

## PEMBUATAN BANK SAMPAH SEBAGAI BANTUAN PEMBAYARAN PAJAK MASYARAKAT DESA PONCOWARNO KABUPATEN KEBUMEN

Marimin<sup>1</sup>, Adham Mulia Pratista<sup>2</sup>, Yuliyani<sup>3</sup>, Erin Septiana Nurafidah<sup>4</sup>, RA Ariesta Kartika Dewi<sup>5</sup>, Flaneta Cyszera Bidadari Subekti<sup>6</sup>, Zaidan Yusuf Kinayungan<sup>7</sup>, Atikah Sofiana<sup>8</sup>, Dian Fitria<sup>9</sup>, Nanda Febri Anjalika<sup>10</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Universitas Sebelas Maret

**Abstract** *The activity of making this Waste Bank aims to provide relief for paying taxes to the people of Poncowarno Village, Kebumen Regency. Service activities are carried out through outreach methods with socialization, and implementation of activities. The participation and enthusiasm of the residents in the activities was quite good and was supported by the Village Head and the Poncowarno Village apparatus. The impact of the implementation of community empowerment through the Poncowarno Village Waste Bank can be seen from environmental, social, and economic aspects. Environmental aspects with the existence of the Poncowarno Village Waste Bank can create an environment around residents' homes to be cleaner, healthier, and free from waste. Waste bank activities also have an impact on social aspects, namely increasing intimacy between management and members. The impact of the economic aspect with the existence of waste savings in the Waste Bank is to provide additional income to help reduce the cost of the Land and Building Tax every year*

**Key word** *Bank, Poncowarno, Garbage*

**Abstak** Kegiatan pembuatan Bank Sampah ini bertujuan untuk memberikan keringanan guna pembayaran pajak masyarakat Desa Poncowarno Kabupaten Kebumen. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode penyuluhan dengan sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi dan antusiasme warga dalam kegiatan cukup baik dan didukung oleh Kepala Desa serta perangkat Desa Poncowarno. Dampak dari adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Desa Poncowarno dapat dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan dengan adanya Bank Sampah Desa Poncowarno dapat menciptakan lingkungan disekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Kegiatan bank sampah juga memberikan dampak pada aspek sosial yaitu menambah keakraban antara pengurus dan anggota. Dampak dari aspek ekonomi dengan adanya penabungan sampah di Bank Sampah yaitu memberikan penghasilan tambahan untuk membantu meringankan biaya Pajak Bumi Bangunan setiap tahunnya.

**Kata kunci** Bank, Poncowarno, Sampah

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Marimin, email: [erinseptiana2017@gmail.com](mailto:erinseptiana2017@gmail.com)

<https://doi.org/10.38156/sjpm.v2i01.198>

Received September 26, 2023; Received in revised form March 7, 2023; Accepted April 23, 2023 Available online April 30, 2023.

## PENDAHULUAN

Bank Sampah merupakan salah satu istilah yang berarti tempat untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang nantinya akan disetor ke pengepul atau tempat pembuatan kerajinan dari sampah. Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang, sampah tersebut dihasilkan oleh kegiatan manusia yang berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya (Manik, 2003: 67).

Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Jumlah timbunan sampah kota diperkirakan meningkat lima kali lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi 2,1 kg perkapita (Sucipto, 2012: 11). Adapun di Desa Poncowarno itu sendiri hingga saat ini tidak ada tempat untuk mengelola sampah. Bahkan tempat pembuangan sampah pun juga tidak memadai. Oleh karena itu, untuk menekan adanya peningkatan sampah secara terus menerus tanpa diimbangi dengan pengelolaan sampah secara benar dan tepat, maka TIM KKN UNS Desa Poncowarno membuat program kerja pembentukan Bank Sampah Desa Poncowarno.

## LITERATUR REVIEW

Seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sampah adalah sisa dari pembuangan yang dihasilkan baik berbentuk cairan, padat yang dihasilkan dari rumah tangga maupun instansi. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah. Hal ini khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas dikarenakan sumber sampah domestik perlu dikelola secara mandiri. Pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anorganik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis (Asteria dan Heru, 2016).

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya sampah, antara lain (1) jumlah penduduk yang semakin banyak maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan; (2) semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, maka semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang; (3) kemajuan teknologi akan menambah jumlah sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, seperti kantong kresek dan pengepakan yang menggunakan bahan yang tidak bisa diurai (Bachtiar *et al.*, 2015)

Peran masyarakat dalam partisipasi pengadaan bank sampah menyesuaikan dengan teori sosiologi perilaku manusia pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku aktor. Hubungan ini adalah dasar untuk pengondisian operan (*operant conditioning*) atau proses belajar yang melaluinya “perilaku diubah oleh konsekuensinya”. (Ritzer dan Douglas, 2011).

Penanganan sampah tidaklah mudah, melainkan sangat kompleks, karena mencakup aspek teknis, ekonomi dan sosiopolitis. Pengelolaan sampah adalah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Pengelolaan persampahan harus meliputi berbagai sistem. Adapun aspek-aspek yang terlibat, yaitu: aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknik operasional (Suryani, 2014).

## **METODE**

### ***1.1 Pelatihan***

Metode pelatihan pada program yang akan dilaksanakan adalah:

1. Melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya para warga paham akan kegiatan yang akan dilakukan
2. Dalam sosialisasi tersebut, para warga diberikan pemahaman akan sampah, khususnya pembuatan Bank Sampah Desa

### ***1.2 Prosedur Kerja***

#### *Job Discription*

*Job description* (uraian pekerjaan) adalah daftar tugas-tugas umum, atau fungsi dan tanggung jawab dari sebuah posisi. Dalam program pembuatan Bank Sampah ini, deskripsi kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut :

#### a. Sosialisasi

- 1) Memberikan Pemahaman tentang kebersihan lingkungan
- 2) Memberikan motivasi kepada para warga agar bank sampah tetap eksis di Desa Poncowarno dan akann berjalan hingga seterusnya
- 3) Memberikan Metode pengelolaan bank sampah yang baik
- 4) Memberikan pemahaman akan jenis-jenis sampah
- 5) Memberikan pemahaman akan keberjalanan Bank Sampah
- 6) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola sampah rumah tangga dan manfaatnya bagi lingkungan sekitar
- 7) Memberikan informasi betapa pentingnya fungsi dan peran sampah dalam pengelolaan bank sampah.
- 8) Memberikan informasi seputar keberjalanan kegiatan Bank Sampah
- 9) Membagikan kantong sampah sebagai wadah untuk memilah sampah yang nantinya akan dikumpulkan di tempat penampungan Bank Sampah, serta buku tabungan

- b. Pelaksanaan Kegiatan
  - a) Para warga memilah sampah dan memasukkan ke kantong sesuai dengan jenis sampah selama dua minggu sekali dan dikumpulkan di tempat penampungan Bank Sampah
  - b) Setelah dua minggu mengumpulkan dan memilah sampah di rumah masing-masing, warga menyetorkan sampah yang sudah dikumpulkan dan membawa buku tabungan sebagai arsip data jumlah sampah yang disetorkan ke Bank Sampah
  - c) Sampah ditimbang dan dicatat di buku tabungan warga (berat, jenis, dan total harga)
  - d) Buku tabungan tersebut selanjutnya dikembalikan ke warga beserta kwitansi total harga sampah yang telah dikumpulkan
  - e) Uang yang didapatkan tidak langsung disetor, melainkan dikelola oleh ibu PKK Desa Poncowarno yang nantinya akan didata setiap pengumpulan sampah
  - f) Setelah satu tahun berjalan, uang yang sudah terkumpul hasil dari penyetoran sampah akan direkapitulasi dan dapat dipergunakan untuk pembayaran Pajak Bumi Bangunan warga

### **TEMUAN (HASIL)**

Pembuatan Bank Sampah Desa Poncowarno ini merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh salah satu kelompok tim KKN UNS pada tahun 2022. Program ini tentunya sangat didukung oleh warga Desa Poncowarno, khususnya Kepala Desa Poncowarno. Adapun di Desa Poncowarno itu sendiri memiliki 5 dusun yakni Tlimbeng, Larangan, Mudal, Gunung, dan Geger. Untuk mengawali berdirinya Bank Sampah Desa Poncowarno, TIM KKN UNS menerapkan pelaksanaan Bank Sampah secara bertahap, yakni dimulai dari Dusun Tlimbeng Desa Poncowarno. Adapun pelaksanaan dari pembuatan Bank Sampah tidak dilaksanakan secara langsung, namun melalui berbagai hal, yakni sebagai berikut :

- a. Pendataan jumlah keluarga di Desa Poncowarno  
Pendataan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendata setiap keluarga yang ada di Desa Poncowarno yang nantinya sebagai anggota Bank Sampah Desa Poncowarno.
- b. Survey Pengepul  
Tim KKN UNS melakukan survey ke pengepul terdekat sebagai mitra untuk keberjalanan dari Bank Sampah. Sampah yang sudah disetor dan dipilah nantinya akan dijual ke pengepul tersebut.
- c. Pembelian peralatan  
Tim KKN UNS menyiapkan berbagai keperluan untuk pelaksanaan Bank Sampah Poncowarno, diantaranya pembuatan buku tabungan, kantong sampah, timbangan, dll.
- d. Sosialisasi Bank Sampa

Sebelum Bank Sampah dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi agar para warga tahu dan mengerti akan adanya Bank Sampah dan bagaimana pelaksanaannya. Sosialisasi ini dilakukan bersamaan dengan acara arisan rutin ibu-ibu PKK.

e. Pelaksanaan Bank Sampah

- 1) Para warga memilah sampah dan memasukkan ke kantong sesuai dengan jenis sampah selama dua minggu sekali dan dikumpulkan di tempat penampungan Bank Sampah
- 2) Setelah dua minggu mengumpulkan dan memilah sampah di rumah masing-masing, warga menyetorkan sampah yang sudah dikumpulkan dan membawa buku tabungan sebagai arsip data jumlah sampah yang disetorkan ke Bank Sampah
- 3) Sampah ditimbang dan dicatat di buku tabungan warga (berat, jenis, dan total harga)
- 4) Sampah yang sudah terkumpul disetor dan dijual ke pengepul yang sudah menjadi mitra Bank Sampah Desa Poncowarno
- 5) Buku tabungan tersebut selanjutnya dikembalikan ke warga beserta kwitansi total harga sampah yang telah dikumpulkan
- 6) Uang yang didapatkan tidak langsung disetor, melainkan dikelola oleh ibu PKK Desa Poncowarno yang nantinya akan didata setiap pengumpulan sampah
- 7) Setelah satu tahun berjalan, uang yang sudah terkumpul hasil dari penyetoran sampah akan direkapitulasi dan dapat dipergunakan untuk pembayaran Pajak Bumi Bangunan warga.

### **PEMBAHASAN (DISKUSI)**

Dalam pelaksanaan Bank Sampah, tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberjalanan Bank Sampah, diantaranya sebagai berikut :

a. Pengelola Bank Sampah

Keberlangsungan Bank Sampah tentunya harus diikuti dengan pembentukan pengurus untuk mengelola Bank Sampah itu sendiri. Namun, dari sosialisasi hingga pelaksanaan dari Bank Sampah itu masih belum menemui titik temu untuk pembentukan pengurus Bank Sampah secara terorganisir. Sejauh ini, pengurus sementara hanya melalui ibu-ibu PKK yang mengelola uang dari Bank Sampah. Untuk pembukaan dan pelaksanaan pertama Bank Sampah dilaksanakan dan dikelola oleh Tim KKN UNS.

b. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan dari pelaksanaan Bank Sampah, menunjukkan bahwa masyarakat kurang antusias dengan adanya Bank Sampah Desa Poncowarno. Dari total 89 KK yang ada di Dusun Tlimbeng, tercatat hanya sekitar kurang dari 30KK yang mengumpulkan sampah. Beberapa faktor yang menghambat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah dapat disimpulkan, yaitu :

- 1) Kesadaran dan kemauan masyarakat masih rendah meski sudah mengetahui program bank sampah yang disampaikan saat sosialisasi. Beberapa warga cenderung

tidak mau tahu dan kurang peduli dengan kegiatan lingkungan, terutama yang dilaksanakan di Bank Sampah.

- 2) Kendala waktu dan kesibukan masing-masing nasabah sehingga tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan di bank sampah.
- 3) Banyak warga lanjut usia yang masih belum mengerti dan paham akan pelaksanaan dari Bank Sampah itu sendiri.

Terlepas dari berbagai faktor yang menjadi kendala dari pelaksanaan Bank Sampah, pendirian Bank Sampah Desa Poncowarno ini diharapkan akan berlanjut dan menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh warga Desa Poncowarno. Adapun dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Desa Poncowarno dapat dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan dengan adanya Bank Sampah Desa Poncowarno dapat menciptakan lingkungan disekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Kegiatan bank sampah juga memberikan dampak pada aspek sosial yaitu menambah keakraban antara pengurus dan anggota. Dampak dari aspek ekonomi dengan adanya penabungan sampah di Bank Sampah yaitu memberikan penghasilan tambahan untuk membantu meringankan biaya Pajak Bumi Bangunan setiap tahunnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa Poncowarno bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain arisan rutin, pemilihan sampah, menabung sampah dan sosialisasi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada saat arisan rutin akan tetapi belum memiliki dampak yang maksimal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Desa Poncowarno yakni pembentukan pengurus Bank Sampah dan partisipasi masyarakat. Pengurus dari Bank Sampah belum secara spesifik dan terorganisir, sehingga pengurus belum mampu bekerja secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Partisipasi masyarakat terhadap Bank Sampah juga masih kurang, hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu kesadaran dan kemauan masyarakat masih rendah, masyarakat cenderung tidak mau tahu dan kurang peduli dengan lingkungan, kendala waktu dan kesibukan masing-masing nasabah sehingga tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan bank sampah.

3. Dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Desa Poncowarno dapat dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan dengan adanya Bank Sampah Desa Poncowarno dapat menciptakan lingkungan disekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Kegiatan bank sampah juga memberikan dampak pada aspek sosial yaitu menambah keakraban antara pengurus dan anggota. Dampak dari aspek ekonomi dengan adanya penabungan sampah di Bank Sampah yaitu memberikan penghasilan tambahan untuk membantu meringankan biaya Pajak Bumi Bangunan setiap tahunnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada :

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2022,
2. Kepala Desa Poncowarno, Bapak Dwi Uji yang telah mendukung keberlangsungan program kerja KKN UNS,
3. Perangkat Desa Poncowarno yang telah mendukung keberlangsungan program kerja KKN UNS, dan
4. Warga Desa Poncowarno sebagai anggota langsung dari program Bank Sampah yang telah antusias dan mendukung keberlangsungan program kerja KKN UNS.

### **REFERENSI**

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Bachtiar, H. (2015). *Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (studi pada koperasi bank sampah Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Manik. (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambat
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (2011) *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta, Kencana.
- Sucipto, C.D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Goysen.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.